

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pendidikan manusia membutuhkan dua aspek yang saling mengisi yaitu aspek *hominisasi* dan aspek *humanisasi*. Proses *hominisasi* adalah melihat manusia sebagai makhluk hidup yang berdasarkan pada ekologiinya yaitu manusia memerlukan kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, beranak pinak, memerlukan pemukiman dan pekerjaan untuk menopang kehidupannya, sedangkan proses *humanisasi* melihat manusia pada hakekatnya sebagai makhluk yang bermoral, artinya manusia bukan hanya sekedar hidup tetapi hidup untuk mewujudkan suatu eksistensi, yaitu bahwa manusia hidup bersama-sama dengan sesama manusia sebagai ciptaan yang maha kuasa. Di dalam proses ini tingkah laku manusia diarahkan kepada nilai-nilai kehidupan yang vertikal di dalam kenyataan hidup bersama dengan sesama manusia. Aspek yang kedua inilah yang sering terlupakan, padahal jika disadari bersama bahwa aspek ini adalah bekal yang sangat diperlukan di dalam kehidupan bersama menuju cita-cita bersama yaitu kehidupan yang lebih baik, lebih tentram dan berkeadilan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses

berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan belajar dalam pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu siswa dan guru. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih

dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013 :).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implemantif (B. Uno, 2012:2).

Oleh karena itu, tiap guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa metode mengajar yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat mengacu keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara bervariasi, yang mampu merangsang antusias atau motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran ekonomi yang secara umum hanya teori akan tetapi menuntut keaktifan peserta didik dalam memperoleh dan memahami materi yang dipelajari. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan cara lama dalam mengajar yang hanya menyajikan tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil semester siswa SMP Negeri 2 Botumoito Kabupaten Boalemo kelas VIII-1 pada mata pelajaran IPS terpadu yang nilainya rata-rata di bawah nilai ketuntasan atau di bawah nilai 70 dari jumlah 24 orang siswa yang mendapat nilai ketuntasan sesuai KKM yaitu hanya 8 orang atau sebesar 33,33% dan yang tidak memenuhi nilai sesuai standar KKM adalah 16 orang atau sebesar 66,66% . Proses belajar dikatakan berhasil apabila

hasil pembelajaran mencapai 70% atau semua siswa mendapatkan nilai 70 ke atas sesuai standar KKM..

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-1 menunjukkan adanya permasalahan terhadap rendahnya cara belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yang berkualitas untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru harus dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan peserta didik dalam pelajaran IPS Terpadu. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini perlu ditanggulangi dengan segera, dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching*.

Penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* menjadi alternative untuk membangun antusias atau motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* adalah pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu dengan judul: "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe (*Guided Teaching*) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Botumoito Kabupaten Boalemo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut; 1) awal pembelajaran guru tidak memberikan pertanyaan awal sebagai

salah satu alat untuk mendekteksi pengetahuan dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran, pembentukan kelompok antar siswa dalam bentuk kelompok belum dilakukan oleh guru. 2) penggabungan kembali bagi siswa yang terbagi dalam kelompok untuk merespon jawaban-jawaban yang telah disampaikan dalam kelompok pada awal pertemuan belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. 3) penyampaian masalah-masalah yang di kaji melalui proses pembelajaran tidak dilaksanakan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran aktif tipe (*Guided Teaching*) pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-1 SMP Negeri Botumoito Kabupaten Boalemo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa belajar siswa. Maka perlu diadakan strategi dan model pembelajaran khususnya dengan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching*. Optimalisasi penggunaan sumber pembelajaran, serta alat pembelajaran sangat diperlukan sehingga pembelajaran yang dikaji dengan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran dimulai.

Dengan demikian model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* digunakan untuk melatih siswa dalam menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah di atas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran aktif tipe (*Guided Teaching*) pada pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Botumoito Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis pada praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran aktif Tipe *Guided Teaching*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran aktif Tipe *Guided Teaching*.
2. Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.